

DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v8i6><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received: 30, September 2026 | Revised: 11, Oktober 2026 | Accepted: 23, Oktober 2026

Peran Strategic Management Accounting dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif Perguruan Tinggi: A Systematic Literature Review

Elisabet Marbun¹, Divika Arianti², Luk Luk Fuadah³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya,

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Corresponding Author: elisabetmarbun287@gmail.com¹

Abstract: Higher education institutions face an increasingly competitive environment that requires strategic information to support decision-making, resource efficiency, and the achievement of competitive advantage. Strategic Management Accounting (SMA) is an approach that provides internal and external accounting information to support strategic planning and decision-making. This study aims to analyze the role of SMA in creating competitive advantage in higher education institutions, identify the SMA practices employed, examine factors influencing its implementation, and identify existing research gaps. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020 guidelines. Relevant literature was identified based on predetermined inclusion and exclusion criteria and analyzed using descriptive and thematic synthesis. The findings indicate that SMA practices in higher education include strategic costing, strategic performance measurement, competitor analysis, customer or student orientation, benchmarking, and value-chain analysis. SMA contributes to strategic decision-making, efficient resource utilization, performance improvement, and organizational responsiveness to environmental changes. Its implementation is influenced by market orientation, organizational strategy, top management characteristics, information technology, organizational structure, and external environmental pressures. However, research examining the mechanisms directly linking SMA implementation to competitive advantage in higher education remains limited. Future research should develop empirical models and longitudinal research designs to explain how SMA can develop into a strategic capability that contributes to competitive advantage in higher education institutions.

Keywords: Strategic Management Accounting, competitive advantage, higher education institutions, strategic decision-making, Systematic Literature Review.

Abstrak: Perguruan tinggi menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif sehingga membutuhkan informasi strategis untuk mendukung pengambilan keputusan, efisiensi sumber daya, dan pencapaian keunggulan kompetitif. Strategic Management Accounting (SMA) merupakan pendekatan yang menyediakan informasi akuntansi internal dan eksternal untuk mendukung perencanaan serta pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis peran SMA dalam menciptakan keunggulan kompetitif perguruan tinggi, mengidentifikasi praktik SMA yang digunakan, faktor yang memengaruhi implementasinya, serta kesenjangan penelitian yang masih berkembang. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Literatur diperoleh melalui pencarian pada database yang ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa praktik SMA pada perguruan tinggi mencakup *strategic costing*, *strategic performance measurement*, analisis pesaing, orientasi pelanggan atau mahasiswa, *benchmarking*, dan *value-chain analysis*. SMA berperan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis, efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan kinerja, dan respons terhadap perubahan lingkungan. Implementasi SMA dipengaruhi oleh orientasi pasar, strategi organisasi, karakteristik manajemen puncak, teknologi informasi, struktur organisasi, dan tekanan lingkungan eksternal. Namun, penelitian mengenai mekanisme langsung yang menghubungkan implementasi SMA dengan keunggulan kompetitif perguruan tinggi masih terbatas. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model empiris dan desain longitudinal untuk menjelaskan bagaimana SMA dapat berkembang menjadi kapabilitas strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif perguruan tinggi.

Kata kunci: *Strategic Management Accounting*, keunggulan kompetitif, perguruan tinggi, pengambilan keputusan strategis, *Systematic Literature Review*.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi saat ini beroperasi dalam lingkungan yang semakin kompleks karena pertumbuhan akses pendidikan tinggi, diversifikasi program studi, tuntutan mutu, serta kebutuhan untuk mempertahankan keberlanjutan institusi. Secara global, ekspansi pendidikan tinggi telah meningkatkan proporsi penduduk usia muda yang memperoleh kualifikasi tersier; rata-rata 48% penduduk usia 25–34 tahun di negara-negara OECD telah memiliki kualifikasi pendidikan tinggi, meskipun pertumbuhan pencapaian tersebut mulai melambat sejak 2021 (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2025). Pada tingkat nasional, sistem pendidikan tinggi Indonesia juga menunjukkan skala yang besar. Statistik Pendidikan Tinggi menunjukkan bahwa jumlah perguruan tinggi secara nasional menurun dari 4.416 institusi pada 2024 menjadi 4.303 institusi pada 2025, sementara jumlah program studi meningkat dari 33.741 menjadi 34.711 dan jumlah mahasiswa terdaftar meningkat dari 9.967.487 menjadi 10.754.154 mahasiswa, atau bertambah sekitar 7,9% dalam satu tahun (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi [Kemdiktisaintek], 2026). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi tidak hanya menghadapi pertumbuhan permintaan pendidikan, tetapi juga dinamika restrukturisasi kelembagaan dan perluasan pilihan program studi yang dapat meningkatkan tuntutan terhadap pengelolaan institusi, alokasi sumber daya, serta diferensiasi strategis (Kemdiktisaintek, 2026).

Tekanan tersebut semakin penting karena perguruan tinggi harus mempertahankan keseimbangan antara kualitas akademik, efisiensi penggunaan sumber daya, keberlanjutan finansial, dan pencapaian tujuan strategis. OECD (2025) melaporkan bahwa hampir setengah penduduk usia 25–34 tahun di negara OECD telah memiliki pendidikan tersier, tetapi ekspansi pendidikan tinggi berlangsung ketika anggaran publik menghadapi tekanan dari berbagai kebutuhan lain, sehingga sumber pembiayaan nonpublik menjadi semakin penting. Selain itu, hanya 43% mahasiswa baru program sarjana di lebih dari 30 negara OECD dan negara mitra yang menyelesaikan studi dalam durasi yang diharapkan, meningkat menjadi 59% setelah satu tahun tambahan dan 70% setelah tiga tahun tambahan (OECD, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perguruan tinggi tidak cukup diukur melalui jumlah mahasiswa, tetapi juga melalui kemampuan institusi mengelola sumber daya dan menghasilkan

kinerja akademik serta organisasi secara efektif. Dalam konteks ini, informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen menjadi semakin penting karena keputusan perguruan tinggi mencakup pengalokasian anggaran, pengembangan program studi, investasi teknologi, pengelolaan biaya, peningkatan kualitas layanan, serta penentuan prioritas strategis. Literatur mengenai *management accounting and control* pada perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa reformasi *New Public Management* telah mengubah praktik pengendalian dan akuntansi manajemen di institusi pendidikan tinggi, dengan perhatian yang besar terhadap sistem pengukuran kinerja dan evaluasi organisasi (Naranjo-Gil et al., 2022).

Dalam kondisi tersebut, Strategic Management Accounting (SMA) dapat dipandang sebagai pendekatan yang memperluas fungsi akuntansi manajemen dari sekadar penyedia informasi internal menjadi sumber informasi untuk mendukung formulasi dan implementasi strategi. Simmonds memperkenalkan konsep SMA sebagai penyediaan dan analisis informasi akuntansi manajemen mengenai organisasi dan pesaingnya untuk digunakan dalam pengembangan serta pemantauan strategi, sehingga SMA memiliki orientasi yang lebih eksternal dan berorientasi masa depan dibandingkan akuntansi manajemen tradisional (Simmonds, 1981, as cited in Ojra et al., 2021). Praktik SMA mencakup antara lain *strategic costing*, *competitor accounting*, *customer accounting*, *strategic pricing*, *benchmarking*, *value-chain analysis*, serta *strategic performance measurement*, yang memungkinkan organisasi mengintegrasikan informasi biaya, pasar, pelanggan, pesaing, dan posisi strategis ke dalam pengambilan keputusan (Cadez & Guilding, 2008; Ojra et al., 2021). Pada konteks perguruan tinggi, pendekatan tersebut menjadi relevan karena institusi perlu memahami tidak hanya kondisi internal, tetapi juga biaya dan kualitas program studi, kebutuhan mahasiswa, posisi institusi dibandingkan perguruan tinggi lain, perkembangan pasar tenaga kerja, serta perubahan lingkungan pendidikan. Bukti empiris di Indonesia menunjukkan relevansi tersebut; penelitian terhadap 368 pimpinan perguruan tinggi yang mencakup berbagai wilayah Indonesia menemukan bahwa orientasi pasar, karakteristik manajemen puncak, strategi perguruan tinggi, dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SMA di institusi pendidikan tinggi (Marlina et al., 2023). Penelitian sebelumnya pada universitas di Indonesia juga menunjukkan bahwa tipe strategi dan strategi yang direncanakan berkaitan dengan penggunaan teknik *strategic costing* dan pengambilan keputusan strategis (Sriyono et al., 2017).

Keterkaitan antara SMA dan *competitive advantage* juga telah memperoleh dukungan empiris, tetapi bukti yang tersedia masih tersebar pada berbagai sektor dan konteks organisasi. Secara teoritis, *Resource-Based View* menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat berasal dari sumber daya organisasi yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Barney, 1991). Dalam perspektif ini, kemampuan organisasi untuk menghasilkan, mengintegrasikan, dan menggunakan informasi strategis dapat menjadi kapabilitas yang mendukung proses pengambilan keputusan dan penciptaan keunggulan. Kajian sistematis Ojra et al. (2021) menunjukkan bahwa penelitian SMA berkembang di sekitar tiga tema utama, yaitu teknik SMA, faktor kontinjensi yang memengaruhi penggunaannya, dan implikasinya terhadap kinerja organisasi. Sementara itu, Maelah et al. (2022) menunjukkan bahwa penelitian mengenai praktik SMA masih menghadapi persoalan dalam menghubungkan berbagai teknik SMA dengan tujuan organisasi secara konsisten. Bukti empiris juga menunjukkan hubungan positif antara SMA dan *competitive advantage*; misalnya, penelitian pada 215 perusahaan eksportir beras di Thailand menemukan bahwa SMA berperan positif dan signifikan terhadap *competitive advantage* (Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan SMA dan *competitive advantage* dipengaruhi oleh konteks seperti struktur organisasi, kualitas teknologi informasi, strategi, orientasi pasar, intensitas persaingan, dan ketidakpastian lingkungan (Mia & Clarke, 2022). Namun, sebagian besar bukti tersebut berasal dari organisasi bisnis, sedangkan karakteristik perguruan tinggi berbeda karena tujuan institusi mencakup dimensi akademik, sosial, penelitian, pengabdian, kualitas lulusan,

dan keberlanjutan kelembagaan. Bahkan, kajian khusus mengenai SMA dalam pendidikan tinggi masih menunjukkan keterbatasan konseptual dan empiris; studi pada konteks universitas Inggris, misalnya, menemukan bahwa praktik SMA dipengaruhi oleh *strategising mindset* dan konteks kelembagaan yang membentuk bagaimana informasi akuntansi digunakan dalam proses strategis (Nixon, 2011).

Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mensintesis secara sistematis bagaimana Strategic Management Accounting berkontribusi terhadap penciptaan keunggulan kompetitif dalam konteks perguruan tinggi, terutama karena literatur yang tersedia mencakup perspektif, teknik SMA, konteks organisasi, dan indikator keunggulan yang beragam. Hal ini semakin relevan karena kajian sistematis sebelumnya mengenai *management accounting and control* pada pendidikan tinggi telah mengidentifikasi 50 artikel yang diterbitkan pada periode 1981–2020, tetapi fokus utamanya adalah sistem pengendalian manajemen dan evaluasi kinerja, bukan secara khusus mekanisme SMA dalam menciptakan *competitive advantage* (Naranjo-Gil et al., 2022). Di sisi lain, kajian sistematis SMA yang lebih luas telah memetakan hubungan antara praktik SMA dan kinerja organisasi, tetapi tidak secara khusus memusatkan sintesis pada perguruan tinggi (Ojra et al., 2021; Maelah et al., 2022). Kajian bibliometrik terbaru yang menganalisis 159 dokumen terindeks Scopus juga menunjukkan meningkatnya penelitian mengenai SMA dan *competitive advantage*, dengan perkembangan tema dari *cost and competition* menuju pengambilan keputusan dan kinerja, tetapi kajian tersebut berfokus pada pemetaan struktur intelektual bidang secara umum, bukan sintesis mendalam mengenai penerapan SMA dan mekanisme penciptaan keunggulan kompetitif pada institusi pendidikan tinggi (Aulia et al., 2026). Oleh karena itu, Systematic Literature Review (SLR) diperlukan untuk mengidentifikasi dan mensintesis bukti empiris mengenai jenis praktik SMA yang digunakan perguruan tinggi, faktor yang mendorong implementasinya, mekanisme yang menghubungkan SMA dengan keunggulan kompetitif, indikator *competitive advantage* yang digunakan, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Berdasarkan kebutuhan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis peran Strategic Management Accounting dalam menciptakan keunggulan kompetitif perguruan tinggi serta memetakan arah perkembangan penelitian pada bidang tersebut.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti empiris mengenai peran *Strategic Management Accounting* (SMA) dalam menciptakan keunggulan kompetitif pada perguruan tinggi. SLR dipilih karena memungkinkan penelitian dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi studi yang relevan (Page et al., 2021). Pelaporan proses seleksi artikel mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, yang menyediakan kerangka untuk mendokumentasikan proses pencarian dan seleksi literatur secara transparan (Page et al., 2021).

Research Question

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

RQ1: Bagaimana perkembangan penelitian mengenai *Strategic Management Accounting* dalam konteks perguruan tinggi?

RQ2: Praktik *Strategic Management Accounting* apa saja yang digunakan dalam mendukung pengelolaan strategis perguruan tinggi?

RQ3: Bagaimana *Strategic Management Accounting* berkontribusi terhadap penciptaan keunggulan kompetitif perguruan tinggi?

RQ4: Faktor kontekstual apa saja yang memengaruhi penerapan *Strategic Management Accounting* dalam perguruan tinggi?

RQ5: Apa saja kesenjangan penelitian dan agenda penelitian masa depan mengenai *Strategic Management Accounting* dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi?

Database dan Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui database Scopus, karena Scopus merupakan salah satu database bibliografis multidisiplin yang mencakup jurnal ilmiah internasional dan menyediakan informasi bibliografis serta sitasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian dalam bidang akuntansi manajemen dan pendidikan tinggi.

Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang merepresentasikan tiga konsep utama penelitian, yaitu *Strategic Management Accounting*, *higher education*, dan *competitive advantage*. Strategi pencarian menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh artikel yang relevan.

String pencarian utama yang digunakan adalah:

TITLE-ABS-KEY ("strategic management accounting" OR "strategic accounting") AND ("higher education" OR "higher education institution" OR universit* OR "tertiary education") AND ("competitive advantage" OR competitiveness OR "competitive performance")*

Pencarian dilakukan terhadap judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Hasil pencarian kemudian diekspor untuk proses penghapusan duplikasi dan seleksi artikel.

Rentang Waktu dan Bahasa

Artikel yang dipertimbangkan adalah publikasi pada periode 2011–2026. Tahun 2011 dipilih sebagai titik awal karena terdapat penelitian yang secara khusus membahas *Strategic Management Accounting* dan *strategising mindset* dalam konteks institusi pendidikan tinggi, sehingga periode tersebut memungkinkan perkembangan penelitian SMA di perguruan tinggi ditelusuri secara longitudinal (Nixon, 2011).

Artikel dibatasi pada publikasi berbahasa Inggris untuk menjaga konsistensi proses analisis dan karena sebagian besar literatur internasional mengenai SMA dan pendidikan tinggi diterbitkan dalam bahasa tersebut.

Jenis dokumen yang dipertimbangkan adalah *research article*; *empirical study*; *review article* yang relevan untuk pemetaan teoritis. Dokumen seperti *conference proceedings*, editorial, book review, note, letter, dan dokumen nonilmiah dikeluarkan dari proses analisis utama.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan sebelum proses seleksi artikel dilakukan.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik	Membahas <i>Strategic Management Accounting</i> atau praktik SMA	Tidak membahas SMA atau praktik akuntansi strategis
Konteks	Perguruan tinggi, universitas, atau institusi pendidikan tinggi	Sekolah dasar, sekolah menengah, atau organisasi nonpendidikan
Outcome	<i>Competitive advantage</i> , competitiveness, strategic performance, organizational performance, atau outcome strategis	Hanya membahas pelaporan keuangan tanpa aspek strategis
Jenis publikasi	Artikel jurnal ilmiah	Editorial, book review, surat, note, conference paper
Bahasa	Bahasa Inggris	Bahasa selain Inggris
Periode	2011–2026	Sebelum 2011

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Ketersediaan	Artikel dengan teks lengkap yang dapat diakses	Artikel dengan informasi yang tidak memadai untuk ekstraksi
Kualitas	Memiliki metode penelitian yang dapat diidentifikasi	Artikel konseptual yang tidak memiliki relevansi terhadap pertanyaan penelitian

Proses Seleksi Artikel

Seleksi artikel dilakukan mengikuti tahapan PRISMA 2020 yang terdiri atas identification, screening, eligibility, dan inclusion (Page et al., 2021). Pada tahap identification, seluruh artikel yang diperoleh melalui pencarian database dikumpulkan dan diekspor ke perangkat lunak manajemen referensi seperti Zotero, Mendeley, atau EndNote. Artikel duplikat dihapus sebelum proses screening. Pada tahap screening, judul dan abstrak setiap artikel diperiksa berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang tidak berkaitan dengan SMA, perguruan tinggi, atau outcome strategis dikeluarkan. Pada tahap eligibility, artikel yang lolos screening diperiksa melalui pembacaan *full text*. Artikel dikeluarkan apabila setelah pembacaan penuh ditemukan bahwa konteks, variabel, desain penelitian, atau outcome tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap inclusion, artikel yang memenuhi seluruh kriteria dimasukkan ke dalam sintesis akhir. Alur seleksi artikel akan disajikan menggunakan PRISMA 2020 flow diagram (Page et al., 2021).

Penilaian Kualitas Artikel

Kualitas metodologis artikel dinilai setelah tahap *full-text screening* dengan menyesuaikan instrumen berdasarkan desain penelitian. Penilaian mencakup kejelasan tujuan, kesesuaian desain dan metode, karakteristik sampel, kualitas pengukuran, analisis data, serta kesesuaian hasil dan kesimpulan. Untuk penelitian kualitatif, penilaian juga mencakup proses pengumpulan dan analisis data serta *reflexivity*, sedangkan penelitian *mixed methods* dinilai berdasarkan komponen kuantitatif dan kualitatif.

Data Extraction

Data dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi diekstraksi menggunakan tabel ekstraksi yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel ekstraksi meliputi:

Tabel 2. Komponen Ekstraksi Data

No.	Komponen	Informasi yang diekstraksi
1	Author	Nama penulis
2	Year	Tahun publikasi
3	Country	Negara penelitian
4	Research context	Konteks/institusi perguruan tinggi
5	Research design	Kuantitatif/kualitatif/mixed methods/review
6	Sample	Jumlah dan karakteristik sampel
7	SMA practice	Praktik SMA yang digunakan
8	Independent variables	Variabel yang memengaruhi SMA
9	Mediator/moderator	Variabel mediasi/moderasi jika ada
10	Competitive advantage	Konsep/indikator keunggulan kompetitif
11	Performance outcome	Kinerja organisasi/strategis
12	Theory	Teori yang digunakan
13	Main findings	Temuan utama
14	Limitations	Keterbatasan penelitian
15	Research gap	Celah penelitian
16	Future research	Rekomendasi penelitian selanjutnya

Teknik Analisis dan Sintesis Data

Analisis dilakukan menggunakan narrative synthesis dan descriptive thematic synthesis. Narrative synthesis digunakan untuk membandingkan karakteristik penelitian, perkembangan

publikasi, konteks geografis, metode penelitian, praktik SMA, teori, serta outcome yang digunakan.

Selanjutnya, temuan dikelompokkan berdasarkan beberapa tema utama:

- Strategic Management Accounting practices;
- Strategic information and decision-making;
- Competitive advantage;
- Organizational/strategic performance;
- Contextual factors;
- Theoretical perspectives.

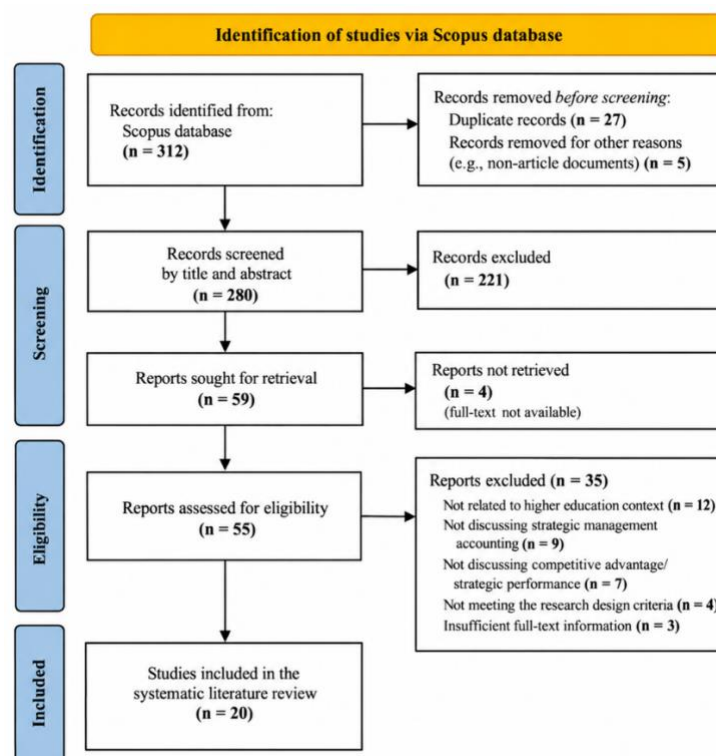
Hubungan konseptual antarvariabel kemudian dipetakan untuk mengidentifikasi bagaimana praktik SMA dapat berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif perguruan tinggi. Sintesis tidak diarahkan untuk menghasilkan *effect size* karena tujuan utama penelitian adalah memetakan dan mensintesis perkembangan, mekanisme, praktik, serta konteks penggunaan SMA dalam perguruan tinggi, bukan melakukan meta-analisis terhadap estimasi statistik yang homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses Seleksi Studi

Berdasarkan proses seleksi menggunakan PRISMA 2020, sebanyak 312 artikel diidentifikasi melalui database Scopus. Setelah 32 artikel dihapus karena duplikasi dan alasan lainnya, sebanyak 280 artikel menjalani proses screening berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 221 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, 59 artikel dicari untuk memperoleh teks lengkap, tetapi 4 artikel tidak berhasil diperoleh sehingga 55 artikel menjalani penilaian kelayakan (*full-text assessment*). Sebanyak 35 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan konteks perguruan tinggi, tidak membahas *Strategic Management Accounting*, tidak relevan dengan keunggulan atau kinerja strategis, tidak memenuhi desain penelitian, atau memiliki informasi *full-text* yang tidak memadai. Dengan demikian, 20 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dimasukkan dalam sintesis *Systematic Literature Review*.



Gambar 1. PRISMA 2020 Flow Diagram of the Study Selection Process

Karakteristik Studi

Karakteristik artikel yang termasuk dalam *Systematic Literature Review* disajikan pada **Lampiran 1 (Tabel 3)**. Sebanyak 20 artikel yang dianalisis menunjukkan variasi dalam negara penelitian, konteks perguruan tinggi, desain penelitian, serta fokus kajian. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kuantitatif, kualitatif, studi kasus, *mixed methods*, dan *literature review*. Fokus penelitian terutama mencakup *Strategic Management Accounting*, *strategic costing*, *value-chain analysis*, *management control systems*, *performance measurement*, serta penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan strategis. Secara umum, hasil studi menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen strategis berperan dalam mendukung pengambilan keputusan, efisiensi biaya, pengendalian kinerja, implementasi strategi, dan penguatan posisi kompetitif perguruan tinggi. Rincian karakteristik dan temuan masing-masing artikel disajikan pada **Lampiran 1 (Tabel 3)**.

Penilaian Kualitas Studi

Berdasarkan hasil penilaian kualitas metodologis, seluruh studi yang termasuk dalam analisis memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Sebanyak 18 studi memperoleh skor 7/7, sedangkan 2 studi memperoleh skor 6/6 karena terdapat kriteria yang tidak berlaku sesuai dengan desain penelitian. Dengan demikian, seluruh 20 studi dikategorikan berkualitas tinggi dan dinilai layak untuk dimasukkan dalam proses sintesis. Hasil penilaian kualitas masing-masing studi disajikan pada **Lampiran 2 (Tabel 4)**.

PEMBAHASAN

RQ1: Bagaimana perkembangan penelitian mengenai Strategic Management Accounting (SMA) pada perguruan tinggi?

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Strategic Management Accounting* (SMA) pada perguruan tinggi mengalami perkembangan dari pembahasan mengenai fungsi akuntansi sebagai alat pengendalian menuju pemanfaatan informasi akuntansi sebagai bagian dari proses strategis organisasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi manajemen pada perguruan tinggi tidak lagi hanya digunakan untuk pencatatan biaya dan pengendalian anggaran, tetapi semakin diarahkan untuk mendukung perencanaan strategi, pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta respons terhadap perubahan lingkungan eksternal. Temuan ini sejalan dengan Vale et al. (2022) yang melalui *systematic literature review* terhadap 50 artikel menemukan bahwa penelitian *management accounting and control* pada perguruan tinggi banyak berfokus pada *management control systems* dan sistem evaluasi kinerja, sementara penelitian mengenai SMA mulai memperoleh perhatian lebih besar pada periode yang lebih baru.

Perkembangan tersebut juga terlihat dari perubahan orientasi penelitian SMA. Hutaibat et al. (2011), misalnya, menunjukkan bahwa SMA dalam perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan teknik akuntansi, tetapi juga dengan *strategising mindset*, yaitu bagaimana individu dan organisasi memahami serta menggunakan informasi akuntansi dalam proses strategi. Penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan *mindset* dalam memandang SMA, yaitu kecenderungan birokratis dan kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa efektivitas SMA tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem informasi akuntansi, tetapi juga oleh bagaimana sistem tersebut diterima dan digunakan oleh aktor organisasi.

Perkembangan berikutnya menunjukkan semakin kuatnya hubungan antara SMA, orientasi pasar, strategi organisasi, teknologi informasi, dan kinerja. Sriyono (2020), misalnya, menguji hubungan antara tipe strategi, orientasi pasar, *strategic costing*, dan kinerja sektor keuangan pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. Studi tersebut memperlihatkan bahwa SMA mulai ditempatkan dalam kerangka yang lebih strategis, yaitu sebagai bagian dari hubungan antara karakteristik strategi organisasi dan pencapaian kinerja. Sementara itu, Marlina et al. (2023) memperluas pembahasan tersebut dengan menunjukkan bahwa orientasi

pasar, karakteristik manajemen puncak, strategi perguruan tinggi, dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SMA pada perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian tersebut melibatkan 368 pimpinan perguruan tinggi dari berbagai wilayah Indonesia.

Dengan demikian, perkembangan literatur menunjukkan adanya pergeseran dari SMA sebagai perangkat akuntansi menuju SMA sebagai kapabilitas strategis organisasi. Perguruan tinggi semakin membutuhkan informasi mengenai biaya, pesaing, mahasiswa, kualitas layanan, sumber daya, dan kinerja untuk menghadapi lingkungan yang semakin kompleks. Hal tersebut memperkuat argumentasi bahwa SMA relevan untuk ditempatkan dalam konteks perguruan tinggi karena karakteristik persaingannya berbeda dengan organisasi bisnis, tetapi tetap membutuhkan informasi strategis untuk mempertahankan keberlanjutan dan mencapai tujuan organisasi. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa literatur SMA pada perguruan tinggi masih relatif lebih terbatas dibandingkan penelitian SMA pada sektor bisnis secara umum, sehingga konteks perguruan tinggi masih menjadi ruang pengembangan penelitian yang penting.

RQ2: Praktik SMA apa saja yang digunakan dalam pengelolaan perguruan tinggi?

Hasil sintesis menunjukkan bahwa praktik SMA pada perguruan tinggi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk utama, yaitu *strategic costing*, *competitor-oriented accounting*, *customer-oriented accounting*, *strategic performance measurement*, *benchmarking*, *value-chain analysis*, serta penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Praktik tersebut pada dasarnya memperluas cakupan informasi akuntansi dari aspek internal dan historis menuju informasi yang berorientasi pada masa depan serta mempertimbangkan lingkungan eksternal organisasi. Konsep tersebut sejalan dengan definisi SMA sebagai penyediaan dan analisis informasi akuntansi manajemen mengenai organisasi dan pesaing yang digunakan untuk mengembangkan serta memantau strategi.

Strategic costing merupakan salah satu praktik yang relevan dalam konteks perguruan tinggi karena memungkinkan institusi memahami struktur biaya secara lebih strategis. Dalam lingkungan perguruan tinggi, informasi biaya tidak hanya digunakan untuk mengetahui jumlah pengeluaran, tetapi dapat digunakan untuk menentukan efisiensi program studi, pengalokasian sumber daya, pengembangan layanan pendidikan, serta penetapan kebijakan yang berkaitan dengan keberlanjutan institusi. Penelitian Sriyono (2020) secara khusus menempatkan *strategic costing* sebagai salah satu komponen SMA yang berhubungan dengan strategi, orientasi pasar, dan kinerja keuangan perguruan tinggi swasta.

Selain *strategic costing*, praktik SMA juga berkembang pada penggunaan informasi mengenai lingkungan eksternal. Informasi mengenai pesaing dan kebutuhan pengguna jasa pendidikan menjadi penting karena perguruan tinggi beroperasi dalam lingkungan yang ditandai oleh kompetisi dalam menarik mahasiswa, mempertahankan reputasi, memperoleh sumber pendanaan, serta mengembangkan program pendidikan. Dalam konteks ini, orientasi pasar menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi SMA. Marlina et al. (2023) menemukan bahwa *market orientation* berpengaruh positif terhadap implementasi SMA pada perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perhatian institusi terhadap kebutuhan dan kondisi lingkungan eksternal, semakin besar kebutuhan terhadap informasi strategis yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Praktik berikutnya adalah *strategic performance measurement*. Sistem pengukuran kinerja memungkinkan perguruan tinggi menghubungkan sumber daya yang digunakan dengan pencapaian tujuan strategis. Vale et al. (2022) menemukan bahwa sistem pengendalian manajemen dan evaluasi kinerja merupakan tema yang dominan dalam literatur *management accounting and control* pada perguruan tinggi. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan berbagai perangkat akuntansi dan pengendalian pada perguruan tinggi sering kali belum sepenuhnya optimal atau masih bersifat parsial.

Dengan demikian, praktik SMA pada perguruan tinggi tidak seharusnya dipahami sebagai satu teknik tunggal. SMA merupakan kumpulan praktik informasi strategis yang memungkinkan perguruan tinggi mengintegrasikan informasi biaya, pasar, pesaing, pengguna layanan, kinerja, dan strategi. Penggunaan berbagai praktik tersebut dapat membantu manajemen perguruan tinggi memperoleh informasi yang lebih komprehensif dibandingkan apabila hanya mengandalkan laporan keuangan tradisional.

RQ3: Bagaimana SMA berkontribusi terhadap penciptaan keunggulan kompetitif perguruan tinggi?

Hasil sintesis menunjukkan bahwa SMA berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif terutama melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan strategis, efisiensi penggunaan sumber daya, kemampuan merespons lingkungan eksternal, serta penyelarasan sumber daya dengan strategi organisasi. Dengan kata lain, SMA tidak menciptakan keunggulan kompetitif secara langsung, tetapi menyediakan informasi yang dapat digunakan manajemen untuk membangun dan mengembangkan kapabilitas strategis organisasi.

Peran tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource-Based View* (RBV). Barney (1991) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dibangun melalui sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks perguruan tinggi, informasi strategis yang dihasilkan melalui SMA dapat menjadi bagian dari kapabilitas organisasi apabila institusi mampu mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan strategi. Oleh karena itu, nilai SMA bukan semata-mata terletak pada keberadaan sistem akuntansi, tetapi pada kemampuan institusi mengubah informasi tersebut menjadi keputusan dan tindakan strategis.

Hubungan tersebut semakin jelas ketika SMA digunakan untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Informasi mengenai biaya, mahasiswa, pesaing, kinerja akademik, kualitas layanan, serta kondisi pasar pendidikan dapat membantu perguruan tinggi menentukan prioritas investasi dan mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat. Literatur mengenai SMA secara umum menunjukkan bahwa SMA memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan strategis dan kinerja organisasi, terutama ketika praktik tersebut sesuai dengan strategi dan kondisi lingkungan organisasi.

Dalam konteks perguruan tinggi, Hutaibat et al. (2011) memberikan penjelasan penting bahwa manfaat SMA dipengaruhi oleh *strategising mindset*. Informasi akuntansi dapat memiliki fungsi strategis apabila anggota organisasi memahami dan menggunakannya sebagai bagian dari proses strategi. Dengan demikian, perguruan tinggi yang hanya memiliki sistem informasi akuntansi tetapi tidak mengintegrasikannya dalam proses pengambilan keputusan belum tentu memperoleh manfaat strategis yang optimal.

Temuan tersebut memperkuat hasil Marlina et al. (2023), yang menunjukkan bahwa karakteristik manajemen puncak, strategi perguruan tinggi, orientasi pasar, dan teknologi informasi merupakan faktor yang berhubungan positif dengan implementasi SMA. Artinya, SMA dapat berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara informasi strategis → pengambilan keputusan → penggunaan sumber daya → kinerja organisasi.

Dengan demikian, kontribusi SMA terhadap keunggulan kompetitif perguruan tinggi dapat digambarkan sebagai suatu mekanisme bertahap. Pertama, SMA menghasilkan informasi yang relevan dengan strategi. Kedua, informasi tersebut membantu manajemen memahami kondisi internal dan eksternal. Ketiga, informasi digunakan dalam formulasi dan implementasi strategi. Keempat, strategi tersebut diarahkan pada efisiensi, peningkatan kualitas layanan, diferensiasi, dan penciptaan nilai bagi mahasiswa serta pemangku kepentingan. Melalui mekanisme tersebut, SMA berpotensi mendukung pembentukan keunggulan kompetitif perguruan tinggi.

RQ4: Faktor kontekstual apa saja yang memengaruhi implementasi SMA pada perguruan tinggi?

Hasil SLR menunjukkan bahwa implementasi SMA tidak berlangsung dalam kondisi yang seragam. Efektivitas dan tingkat penerapannya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor yang paling konsisten ditemukan dalam literatur meliputi orientasi pasar, strategi perguruan tinggi, karakteristik manajemen puncak, teknologi informasi, tekanan lingkungan, struktur organisasi, serta persepsi pemangku kepentingan.

Marlina et al. (2023) memberikan bukti empiris yang kuat mengenai faktor tersebut melalui penelitian terhadap 368 pimpinan perguruan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pasar, karakteristik manajemen puncak, strategi HEI, dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SMA. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SMA sangat bergantung pada kesesuaian antara sistem informasi strategis dengan karakteristik dan kebutuhan organisasi.

Orientasi pasar menjadi penting karena perguruan tinggi harus memahami perubahan kebutuhan mahasiswa dan pemangku kepentingan serta posisi relatifnya terhadap perguruan tinggi lain. Ketika institusi memiliki orientasi pasar yang lebih kuat, kebutuhan terhadap informasi eksternal juga meningkat. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan program pendidikan, strategi pemasaran, pengembangan layanan, dan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, SMA dapat menjadi mekanisme yang membantu mengubah informasi lingkungan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis.

Faktor kedua adalah manajemen puncak. Dukungan pimpinan menentukan apakah informasi akuntansi hanya digunakan untuk kebutuhan administratif atau benar-benar menjadi bagian dari proses strategi. Hutaibat et al. (2011) menunjukkan bahwa persepsi dan *mindset* aktor organisasi terhadap SMA memengaruhi bagaimana SMA dipahami dan digunakan dalam praktik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem saja tidak cukup; diperlukan dukungan organisasi dan pemahaman manajerial agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara strategis.

Faktor ketiga adalah teknologi informasi. Teknologi memungkinkan perguruan tinggi mengintegrasikan berbagai informasi dari aspek keuangan, akademik, mahasiswa, sumber daya manusia, dan kinerja. Marlina et al. (2023) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SMA, sehingga transformasi digital dapat dipandang sebagai salah satu kondisi pendukung bagi penggunaan informasi akuntansi secara strategis.

Selain faktor internal, tekanan eksternal dan karakteristik kelembagaan juga berpengaruh. Vale et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi dan pengendalian di perguruan tinggi sering kali dipengaruhi tekanan eksternal dan persepsi pemangku kepentingan. Bahkan, penerapan berbagai perangkat tersebut dapat berlangsung secara parsial ketika terdapat perbedaan persepsi mengenai manfaat dan relevansinya.

Dengan demikian, implementasi SMA pada perguruan tinggi lebih tepat dipahami melalui perspektif kontingensi, bukan sebagai sistem yang dapat diterapkan secara seragam pada seluruh institusi. Perguruan tinggi dengan karakteristik strategi, lingkungan, struktur organisasi, teknologi, dan kepemimpinan yang berbeda dapat membutuhkan bentuk dan tingkat penggunaan SMA yang berbeda pula.

RQ5: Apa kesenjangan penelitian dan agenda penelitian SMA pada perguruan tinggi di masa mendatang?

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang masih perlu dikembangkan. Pertama, penelitian SMA pada perguruan tinggi masih relatif terbatas dibandingkan penelitian SMA pada organisasi bisnis. Vale et al. (2022) menunjukkan bahwa dari literatur *management accounting and control* pada perguruan tinggi, tema SMA merupakan salah satu tema yang berkembang tetapi masih jauh lebih sedikit dibandingkan

penelitian mengenai sistem pengendalian manajemen dan evaluasi kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa konteks perguruan tinggi belum memperoleh perhatian yang sebanding dengan konteks perusahaan.

Kedua, sebagian penelitian masih menitikberatkan pada faktor yang menentukan implementasi SMA, sementara hubungan antara implementasi SMA dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi masih perlu dijelaskan lebih mendalam. Penelitian Marlina et al. (2023), misalnya, berfokus pada determinan implementasi SMA, yaitu orientasi pasar, karakteristik manajemen puncak, strategi HEI, dan teknologi informasi. Temuan tersebut penting untuk menjelaskan mengapa SMA diterapkan, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana penerapan tersebut kemudian menghasilkan keunggulan kompetitif yang dapat diamati.

Ketiga, masih diperlukan penelitian yang menjelaskan mekanisme hubungan antara SMA dan keunggulan kompetitif. Penelitian masa depan dapat menguji apakah SMA menghasilkan keunggulan kompetitif melalui efisiensi biaya, kualitas layanan pendidikan, inovasi, pengambilan keputusan, reputasi institusi, kepuasan mahasiswa, atau peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian, hubungan SMA dan keunggulan kompetitif tidak hanya dilihat sebagai hubungan langsung, tetapi sebagai proses yang melibatkan berbagai kapabilitas organisasi.

Keempat, penelitian mendatang perlu memperluas penggunaan perspektif teoritis. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian *management accounting and control* pada perguruan tinggi banyak menggunakan perspektif institusional. Sementara itu, penggunaan RBV, *contingency theory*, *upper-echelon theory*, dan *dynamic capabilities* dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana SMA menjadi kapabilitas strategis. Dalam konteks Indonesia, Marlina et al. (2023) secara eksplisit menggunakan *contingency theory* dan *upper-echelon theory* untuk menjelaskan implementasi SMA pada perguruan tinggi.

Kelima, terdapat kebutuhan untuk memperluas penelitian dari sekadar penggunaan teknik SMA menuju integrasi SMA dengan transformasi digital, data analytics, dan sistem informasi strategis. Teknologi informasi telah terbukti menjadi salah satu determinan implementasi SMA pada perguruan tinggi, tetapi bagaimana teknologi tersebut mengubah kualitas, kecepatan, dan penggunaan informasi strategis masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Keenam, terdapat gap metodologis. Penelitian mendatang dapat menggunakan mixed methods dan longitudinal research untuk melihat bagaimana penerapan SMA berkembang dari waktu ke waktu serta bagaimana perubahan tersebut berhubungan dengan perubahan kinerja dan posisi kompetitif perguruan tinggi. Pendekatan longitudinal juga penting karena keunggulan kompetitif merupakan hasil yang tidak selalu muncul dalam jangka pendek.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan karena penelitian bibliometrik terbaru mengenai SMA dan *competitive advantage* telah menunjukkan bahwa literatur secara umum berkembang dan mulai menghubungkan SMA dengan *decision-making* serta *performance*. Namun, studi tersebut menganalisis 159 dokumen Scopus secara umum dan tidak secara khusus memusatkan perhatian pada perguruan tinggi. Dengan demikian, SLR yang secara khusus mengintegrasikan SMA, perguruan tinggi, dan keunggulan kompetitif dapat memberikan kontribusi dengan memperjelas bagaimana praktik SMA diterapkan dalam karakteristik organisasi pendidikan tinggi yang berbeda dari perusahaan komersial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* mengenai peran *Strategic Management Accounting* (SMA) dalam menciptakan keunggulan kompetitif perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa SMA telah berkembang dari fungsi akuntansi yang berorientasi pada pengendalian biaya menjadi pendekatan yang mendukung pengambilan keputusan dan

pengelolaan strategi. Literatur menunjukkan bahwa SMA semakin relevan dalam menghadapi lingkungan perguruan tinggi yang kompetitif dan dinamis.

Praktik SMA yang ditemukan meliputi *strategic costing*, pengukuran kinerja strategis, analisis pesaing, orientasi pelanggan atau mahasiswa, *benchmarking*, *value-chain analysis*, serta pemanfaatan informasi akuntansi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Praktik tersebut membantu perguruan tinggi memperoleh informasi yang lebih luas mengenai kondisi internal dan eksternal sehingga dapat digunakan untuk mendukung efisiensi sumber daya, peningkatan kinerja, dan penyusunan strategi.

SMA berkontribusi terhadap penciptaan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kualitas informasi strategis, pengambilan keputusan, efisiensi penggunaan sumber daya, kemampuan merespons perubahan lingkungan, serta penyelarasan sumber daya dengan strategi institusi. Namun, pengaruh SMA terhadap keunggulan kompetitif tidak bersifat otomatis karena dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan informasi akuntansi ke dalam proses strategis.

Implementasi SMA pada perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, terutama orientasi pasar, strategi institusi, karakteristik manajemen puncak, teknologi informasi, struktur organisasi, dan tekanan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, penerapan SMA perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, hasil SLR menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai mekanisme yang menjelaskan bagaimana SMA secara spesifik menghasilkan keunggulan kompetitif pada perguruan tinggi. Penelitian mendatang perlu mengembangkan model yang menghubungkan faktor kontekstual, implementasi SMA, penggunaan informasi strategis, pengambilan keputusan, kinerja, dan keunggulan kompetitif dalam satu kerangka penelitian yang lebih komprehensif.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, literatur yang dianalisis dibatasi pada artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga penelitian yang relevan tetapi diterbitkan pada database lain atau menggunakan bahasa selain bahasa Inggris berpotensi tidak teridentifikasi.

Kedua, karakteristik penelitian yang ditemukan cukup beragam, baik dari sisi negara, jenis perguruan tinggi, metode penelitian, variabel, maupun indikator yang digunakan untuk mengukur SMA dan keunggulan kompetitif. Heterogenitas tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih sesuai disintesis secara naratif dan belum memungkinkan dilakukan meta-analisis kuantitatif.

Ketiga, sebagian besar penelitian yang ditemukan menggunakan pendekatan *cross-sectional* sehingga hubungan antara implementasi SMA dan keunggulan kompetitif belum dapat menjelaskan perkembangan dampak SMA dalam jangka panjang. Selain itu, beberapa penelitian lebih berfokus pada determinan atau penerapan SMA dibandingkan pengujian langsung terhadap keunggulan kompetitif perguruan tinggi.

Keempat, penelitian ini bergantung pada informasi yang tersedia dalam publikasi ilmiah. Perbedaan kelengkapan pelaporan metode, karakteristik sampel, instrumen, dan hasil penelitian dapat memengaruhi kedalaman proses sintesis. Oleh karena itu, temuan SLR perlu dipahami sesuai dengan karakteristik dan kualitas bukti dari studi yang dianalisis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, penelitian selanjutnya perlu memperluas pencarian literatur dengan menggunakan beberapa database internasional, seperti Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan ProQuest, serta mempertimbangkan publikasi dalam berbagai bahasa agar cakupan bukti yang diperoleh lebih komprehensif.

Kedua, penelitian empiris selanjutnya perlu menguji hubungan antara SMA dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi secara lebih spesifik. Penelitian dapat mengembangkan model yang menguji peran efisiensi biaya, kualitas layanan pendidikan, inovasi, kualitas pengambilan keputusan, kinerja organisasi, atau reputasi institusi sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan tersebut.

Ketiga, penelitian mendatang disarankan menggunakan desain *longitudinal* atau *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses implementasi SMA dan perubahan kinerja perguruan tinggi dari waktu ke waktu.

Keempat, bagi pengelola perguruan tinggi, hasil SLR menunjukkan pentingnya mengintegrasikan informasi biaya, kinerja, mahasiswa, pesaing, dan lingkungan eksternal ke dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Penguatan teknologi informasi dan dukungan manajemen juga perlu diperhatikan agar informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam penyusunan dan evaluasi strategi.

Kelima, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan perspektif *Resource-Based View*, *Contingency Theory*, dan *Dynamic Capabilities* untuk menjelaskan bagaimana SMA dapat berkembang menjadi kapabilitas strategis yang mendukung penciptaan keunggulan kompetitif perguruan tinggi.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi konseptualisasi penelitian, penyusunan kerangka teori, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, revisi ilmiah, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

REFERENSI

- Aulia, A., Soenaria, S. R., & Tanzil, N. D. (2026). Strategic management accounting and competitive advantage: A Scopus bibliometric analysis. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 18(1), 121–135. <https://doi.org/10.23969/jrak.v18i1.43073>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bartolome, E. F., Batugal, R. A. F., Borja, P. D. A., Esnada, V. J. A., Lagasca, A. M. C., & Soriano, J. L. R. (2024). The use of management accounting strategies as a tool for decision-making in higher educational institutions. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(5), 1564–1590. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.805112>
- Cadez, S., & Guilding, C. (2008). An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 33(7–8), 836–863. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.01.003>
- Hutaibat, K. (2011). Strategic management accounting and the strategising mindset in an English higher education institutional context. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 7(4), 358–390. <https://doi.org/10.1108/18325911111182312>
- Hutaibat, K. (2019). Accounting for strategic management, strategising and power structures in the Jordanian higher education sector. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 15(3), 430–452. <https://doi.org/10.1108/JAOC-06-2018-0054>
- Hutaibat, K., & Alhatabat, Z. (2020). Management accounting practices' adoption in UK universities. *Journal of Further and Higher Education*, 44(8), 1024–1038. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2019.1643457>
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2026). *Statistik pendidikan tinggi 2025*. Kemdiktisaintek.

- Maelah, R., Ibrahim, M. S., & Amir, A. M. (2022). Strategic management accounting practices in business: A systematic review of the literature and future research directions. *Cogent Business & Management*, 9(1), Article 2093488. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2093488>
- Marlina, E., & Tjahjadi, B. (2021). The role of organization strategy and management accounting innovations on cost performance: The case of higher education institutions. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12012>
- Marlina, E., Ali Ardi, H., Samsiah, S., Ritonga, K., & Tanjung, A. R. R. (2020). Strategic costing models as strategic management accounting techniques at private universities in Riau, Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 274–283. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p274>
- Marlina, E., Putri, A. A., & Suriyanti, L. H. (2023). Determinants of strategic management accounting implementation in higher education institutions (HEIs) in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 306–322. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.16562>
- Mia, L., & Clarke, B. (2022). Contextual factors moderating the impact of strategic management accounting on competitive advantage. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 921–949. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2021-0108>
- Minggu, A. M., Chariri, A., & Jatmiko Wahyu P, T. (2020). Value chain analysis for strategic management accounting: Case studies of three private universities in Kupang–East Nusa Tenggara. *KnE Social Sciences*, 4(6), 229–246. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6601>
- Mourato, J., & Patrício, M. T. (2019). Evaluation and control process in higher education institutions: A comparative analysis. *Quality Assurance in Education*, 27(3), 269–284. <https://doi.org/10.1108/QAE-02-2019-0019>
- Muktiyanto, A., Hermawan, A. A., & Hadiwidjaja, R. D. (2020). The role of management control systems in the performance of higher education through good university governance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 13(3), 288–310. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2020.108777>
- Naranjo-Gil, D., Cuevas-Rodríguez, G., & Sánchez-Expósito, M. J. (2022). Management accounting and control in higher education institutions: A systematic literature review. *Administrative Sciences*, 12(1), Article 14. <https://doi.org/10.3390/admsci12010014>
- Nixon, B. (2011). Strategic management accounting and the strategising mindset in an English higher education institutional context. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 7(4), 358–390. <https://doi.org/10.1108/18325911111182312>
- Ojra, J., Opute, A. P., & Alsolmi, M. M. (2021). Strategic management accounting and performance implications: A literature review and research agenda. *Future Business Journal*, 7, Article 64. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00109-1>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2025). *Education at a glance 2025: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1c0d9c79-en>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2023). Strategic management accounting on competitive advantage. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 14(1). <https://doi.org/10.4018/IJABIM.321193>
- Pilonato, S., & Monfardini, P. (2020). Performance measurement systems in higher education: How levers of control reveal the ambiguities of reforms. *The British Accountin*